

Analisis Pengaruh DPK, NPF Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia.

Chasanah Novambar Andiyansari

Program Studi Manajemen Dakwah, STAI Terpadu Yogyakarta

Email: cnovambar@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mar 30, 2021

Accepted Apr 8, 2021

Keywords:

DPK

NPF

Bank Syariah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, Bagaimana pengaruh DPK, NPF dan SBIS terhadap saluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah? Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah? Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2010-2014, untuk analisis datanya menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan model estimasi regresi linier berganda berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews. nilai $R^2 = 0.999358$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Nilai koefisien R^2 sebesar 0.999358 atau 99.93 persen. Artinya, jumlah Dana Pihak Ketiga (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mampu menjelaskan 99,93 persen variabel independen pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sedangkan 0,000641 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi. DPK, NPF dan SBIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap distributor pembiayaan. Variabel DPK merupakan variabel terkuat yang mempengaruhi saluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada Probabilitas JB (Jarque-Bera), histogram tidak menunjukkan distribusi normal ini

menyerupai bel seperti distribusi t sebelumnya dimana jika grafik distribusi normal dibagi dua akan memiliki bagian yang sama besar. Hal ini mungkin karena jangka waktu peneliti yang diambil hanya lima tahun, sehingga belum cukup untuk membuktikan bahwa Probabilitas JB benar-benar dapat didistribusikan secara normal.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis syariah di Indonesia, maka peluang yang dihadapi oleh para pelaku bisnis syariah dalam mengembangkan sumber daya masyarakat adalah sosialisasi mengenai mekanisme, transaksi dan operasionalisasi pada dunia bisnis tersebut. Sehingga bisnis syariah yang telah ada dapat berkembang dengan maksimal. Hal inilah yang menjadi tantangan pada bisnis syariah di Indonesia. Dimana mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, oleh karena itu partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan. Secara umum dapat dikatakan bahwa syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya.

Bank syariah berdasarkan Undang-Undang RI No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, pada pasal 1 ayat 12 disebut bahwa prinsip syariah adalah hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹ Penyaluran pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan dalam Bank Umum Syariah berdasarkan laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Syariah meliputi investasi, modal kerja dan konsumsi. Sementara untuk pemasukan Bank Umum Syariah meliputi aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Pembiayaan yang terdiri dari *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *akad salam*,

¹ Pasal 1 ayat 2 Undang Undang RI No.21 tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*

akad istishna, akad ijarah dan akad qard.

Seiring meningkatnya penyaluran pembiayaan dalam perbankan syariah maka memberikan sumbangsih dampak positif kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat bawasannya penyalur pembiayaan syariah memiliki kualitas yang baik dengan melihat besarnya porsi pembiayaan yang terjadi pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1
Penyalur Pembiayaan Perbankan Syariah (Milyar Rupiah)
Tahun 2010-2014

Akad	2010	2011	2012	2013	2014
Akad Mudharabah	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354
Akad Musyarakah	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387
Akad Murabahah	37.508	56.365	88.004	110.565	117.371
Akad Salam	0	0	0	0	0
Akad Istisna	347	326	276	582	633
Akad Ijarah	2.341	3.839	7.345	10.481	11.620
Akad Qard	4.731	12.937	12.090	8.995	5.965
Total	68.181	102.655	147.505	184.122	199.330

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2014

Tabel. 1 menjelaskan bawasannya pembiayaan mengalami peningkatan hingga 199.330 Milyar rupiah pada tahun 2014. Tercatat yang menjadi produk unggulan dalam penyalur pembiayaan yakni *Murabahah* yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyalur dana perbankan syariah yaitu Dana

Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Sertifikat Wadi'ah Bank Inonesia (SWBI) dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah.² Dalam penelitian terhadulu menghasilkan temuan bawasannya Dana Pihak Ketiga merupakan variabel dominan terhadap penyalur pembiayaan perbankan syariah. Sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut 1) apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah cukup berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah? 2) Variabel manakah yang paling memiliki pengaruh paling kuat terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah?

Dari ulasan gambaran diatas tentang variabel yang akan dianalisis, maka pentingnya pengembangan dan peningkatan di perbankan syariah tersebut untuk mendorong perekonomian di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul "Analisis Pengaruh DPK, NPF DAN Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Penyalur Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)."

Berdasarkan penelitian diatas, Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah cukup berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

² Agustinar, "Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI Dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)", *Analitca Islamica*, Vol.5 No.2, 2016: 264-290.

2. Dana Pihak Ketiga merupakan variable yang paling kuat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder. Data tersebut berupa data *time series* dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Sumber data tahunan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi yakni mengumpulkan data-data yang bersumber dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model estimasi regresi linier berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program *eviews 8*.

Model Regresi Data Panel

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U$$

Keterangan:

Y	=	Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (miliar rupiah)
α	=	Intersep
$\beta_{1,2,3,4}$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Variabel DPK (miliar rupiah)
X_2	=	Variabel NPF (dalam persentase)
X_3	=	Variabel SBIS (miliar rupiah)
U	=	Error Term

A. Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka model ini layak atau fit. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka menolak H_0
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka gagal menolak H_0

Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) dapat didefinisikan sebagai proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel terikat.³

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *t* hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi menggunakan 2 metode yaitu: (1) melalui histogtam dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera(JB).

Histogram Residual

Histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk *Probability Distribution Fuction* (PDF) dari variabel random berbentuk distribusi normal ini menyerupai lonceng seperti distribusi *t* sebelumnya dimana jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua akan mempunyai bagian yang sama.

Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linier antara variabel independen dalam satu regresi berganda dalam persamaan. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2 Estimasi OLS

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/22/18 Time: 21:05
Sample: 2010 2014
Included observations: 5

³ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27341.18	6539.894	-4.180676	0.1495
DPK	1.140233	0.031626	36.05326	0.0177
NPF	6935.277	1918.065	3.615767	0.1718
SBIS	-2.100434	0.826525	-2.541283	0.2387
R-squared	0.999358	Mean dependent var		140358.2
Adjusted R-squared	0.997432	S.D. dependent var		54942.98
S.E. of regression	2784.065	Akaike info criterion		18.69177
Sum squared resid	7751020.	Schwarz criterion		18.37932
Log likelihood	-42.72944	Hannan-Quinn criter.		17.85319
F-statistic	518.9499	Durbin-Watson stat		2.948075
Prob(F-statistic)	0.032255			

A. Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan F-hitung sebesar 0,03225 lebih kecildari nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Mekan Ho ditolak dan Ha menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah di Indonesia periode 2010-2014 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau alfa 5 persen ($\alpha=0,05$), menunjukkan nilai signifikansi yakni:

- Parameter β_1 lebih kecil dari alfa ($0.0177 < 0,05$), maka H0 ditolak Ha diterima, maka menyatakan ada pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Parameter β_2 lebih kecil dari alfa ($0.1718 > 0,05$), artinya H0 diterima dan Ha ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh

jumlah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- o Parameter β_3 lebih kecil dari α ($0,2387 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel menunjukkan nilai $R^2 = 0,999358$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Nilai koefisien R^2 sebesar 0,999358 atau sebesar 99,93 persen. hal ini berarti jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mampu menjelaskan 99,93 persen terhadap variabel independen penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sedangkan 0,000641 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi tersebut.

B. Uji Asumsi Klasik

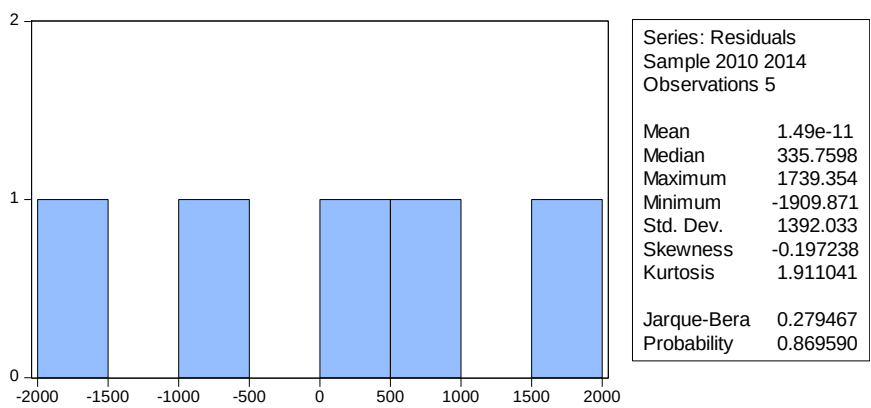
Tabel. 3 Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/23/18 Time: 10:04
Sample: 2010 2014
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	42770215	27.59006	NA
DPK	0.001000	14.16321	1.148016
NPF	3678974.	21.83955	1.298474
SBIS	0.683144	22.66958	1.237611

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel DPK adalah (1.148), NPF sebesar (1.298), SBIS (1.237). Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Tabel. 4 Uji Normalitas



Keputusan terdistribusi normal residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob.JB hitung sebesar 0,869 > 0,05 sehingga bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Dalam Probabilitas JB (Jarque-Bera), histogram tidak menunjukkan distribusi normal ini menyerupai lonceng seperti distribusi *t* sebelumnya dimana jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua akan mempunyai bagian yang sama. Hal ini bisa jadi karena periode peneliti yang diambil hanya lima tahun, sehingga tidak cukup membuktikan bahwa Probabilitas

JB benar-benar bisa terdistribusi secara normal.

Dana Pihak Ketiga merupakan variable paling kuat yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan

Dari variabel dana pihak ketiga, NPF dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang berpengaruh dominan terhadap Penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu variabel dana pihak ketiga dengan melihat t-hitung sebesar 36.05326 dan nilai koefisien regresi sebesar 1.140233 yang mempunyai nilai paling besar diantara variabel terikat lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas dijelaskan bahwa pendugaan dana pihak ketiga sebagai variabel paling dominan mempengaruhi penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pembiayaan adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari ketiga variabel independen (dana pihak ketiga, NPF, Sertifikat Bank Indonesia Syariah) yang ada di model regresi. Bawasannya variabel dana pihak ketiga merupakan variabel paling berkaitan dengan penyaluran pembiayaan yaitu menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpun dana (dana pihak ketiga). Menurut teori pihak bank syariah memerlukan dana dan salah satu sumber pendanaannya adalah dari dana pihak ketiga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* Eviews. 8 mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pengaruh DPK, NPF dan SBIS terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yaitu:
 - a. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia bahwa setiap peningkatan DPK akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan. Dengan Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1.1402 artinya jika variabel DPK mengalami kenaikan 1% maka Penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1.1402 Milyar rupiah.
 - b. Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia bahwa setiap peningkatan Non Performing Financing (NPF) akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan. Dengan koefisien regresi Non Performing Financing (NPF) sebesar 6935.27 artinya jika variabel NPF mengalami kenaikan 1% maka Penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 6935.27 milyar rupiah.
 - c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia bahwa setiap peningkatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan. Dengan Koefisien regresi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar minus 2.1004 artinya jika variabel SBIS mengalami kenaikan 1% maka Penyaluran pembiayaan pada Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah akan mengalami penurunan sebesar 2.1004 milyar rupiah.

2. Dari ketiga variabel yang di uji yaitu DPK, NPF dan Sertifikat Bank Indonesia Islam yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu variabel dana pihak ketiga dengan melihat nilai t hitung sebesar 36.05326 dan nilai koefisien regresi sebesar 1.140233 yang mempunyai nilai paling besar diantara variabel terikat lainnya. Maka dapat dibuktikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustinar, (2016), "Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)". *Analitica Islamica*, Vol.5 No.2, 2016: 264-290.
- Amelia dan Murtiasih, (2017), "Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyalur Kredit Pada PT. BANK QNB INDONESIA,Tbk Periode 2005-2014." *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22, No.1, April 2017*.
- OTORITAS JASA KEUANGAN, (2016), "STATISTIK PERBANKAN SYARIAH." Publikasi, Jakarta: Februari 2016. Sumber : <https://ojk.go.id>
- Pratiwi dan Hindasah, (2014), "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequancy Ratio, Return NN Aset, Net Interest Margin Dan Non Perfoaming Loan Terhadap Penyalur Kredit Bank Uumum di Indonesia.*" *Jurnal Manajemen&Bisnis Vol.5 No.2 September 2014*.

Wuri Aryanri Novi, (2011), "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011).*" Universitas Diponegoro, Semarang.

Widarjono, Agus. 2013, *Ekonometrika dan Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)